

4.Ni Wayan Ari Niva Shanti 128-133.docx

 Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:119108936

Submission Date

Oct 30, 2025, 6:41 PM GMT+8

Download Date

Oct 30, 2025, 9:50 PM GMT+8

File Name

4.Ni Wayan Ari Niva Shanti 128-133.docx

File Size

577.5 KB

6 Pages




2,285 Words

14,182 Characters

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 8%  Publications
- 23%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

23%  Internet sources
8%  Publications
23%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
ejournal.warmadewa.ac.id		8%
2	Internet	
ojs.uhnsugriwa.ac.id		3%
3	Submitted works	
Universitas Warmadewa on 2017-08-30		3%
4	Internet	
edi-sst.blogspot.com		1%
5	Submitted works	
Universitas Pamulang on 2022-10-17		1%
6	Internet	
ejournal.iainbengkulu.ac.id		<1%
7	Internet	
eprints.ums.ac.id		<1%
8	Internet	
repository.uir.ac.id		<1%
9	Publication	
Ni Kadek Nita Noviani Pande. "Campur Kode Kebahasaan dalam Lagu æJPDAA€...		<1%
10	Internet	
journal.amikveteran.ac.id		<1%
11	Submitted works	
Universitas Bung Hatta on 2020-10-28		<1%

12	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
13	Internet	e-journal.unmas.ac.id	<1%
14	Internet	jurnal-stiepari.ac.id	<1%
15	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%
16	Internet	id.123dok.com	<1%
17	Internet	www.penjualan.web.id	<1%
18	Internet	jurnal.unimed.ac.id	<1%
19	Submitted works	University of Malaya on 2010-01-26	<1%
20	Internet	jurnal.itscience.org	<1%
21	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
22	Publication	Septian Pratama. "Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Aca...	<1%
23	Submitted works	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-25	<1%



Campur Kode dalam Lagu Berbahasa Bali Group Kiss Band yang Berjudul Jauh Panggang dari Api

Ni Wayan Ari Niva Shanti

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,
Email : nivashanti2001@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 2 Mei 2025

Direvisi : 28 Oktober 2025

Diterbitkan : 31 Oktober 2025

Keywords:

Mixing code, Song, Kiss Band

Abstract

This research is entitled "Mixing Codes in Balinese Language Songs by the Kiss Band Group entitled *Jauh Panggang Dari Api*", Code mixing refers to the use of a dominant or primary language that functions independently in communication. Other languages that appear within the speech act only serve as fragments and do not possess autonomous roles as codes. This phenomenon occurs when a speaker primarily employs one language while incorporating certain linguistic elements from another to enrich or emphasize the message. Balinese songwriters in today's era who create songs is by mixing one language with another. One of them is the singer of Bali Kiss Band, almost all songs owned by Kiss Band use mixed codes. The Kiss Band song used in this study is entitled *Jauh Panggang Dari Api*. The code mix types used in the song *Jauh Panggang Dari Api* are insertion and alternation. Factors that affect the mixing of codes that occur in the lyrics of the song *Jauh Panggang Dari Api* include language dominance, language attitudes and the mixing of words and phrases in the lyrics of Kiss Band.

I. Pendahuluan

Bahasa Bali tetap menjadi salah satu bahasa daerah yang secara aktif digunakan oleh komunitas penuturnya. Sebagai bahasa lokal, Bahasa Bali mengemban fungsi krusial, yakni sebagai penanda jati diri dan simbol kehormatan bagi masyarakat Bali. Selain itu, Bahasa Bali juga berperan penting dalam mendukung kebudayaan dan memperkuat Bahasa Nasional. Dengan kedudukannya sebagai Bahasa Ibu, Bahasa Bali secara fungsional dipakai sebagai medium utama dalam berinteraksi, baik untuk keperluan komunikasi dalam situasi yang resmi maupun yang tidak resmi.

Dalam konteks globalisasi saat ini, terdapat kecenderungan bahwa generasi milenial memperlihatkan dominasi penggunaan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Bali. Fenomena ini menyebabkan rendahnya penguasaan Bahasa Bali di kalangan generasi muda. Bahasa memiliki korelasi yang sangat erat dengan bidang seni, di mana seni berfungsi sebagai sarana interaksi dan komunikasi bagi umat manusia. Di Bali, kemajuan bahasa yang didukung

oleh seni suara dan musik terbukti dari signifikansi jumlah penyanyi yang menggunakan Bahasa Bali sebagai medium utama dalam berkarya. Sehingga banyak pencipta lagu Bali pada jaman sekarang yang mengkreasikan lagu dengan mencampurkan bahasa satu dengan bahasa yang lain. Salah satunya yaitu penyanyi Bali Kiss Band, hampir semua lagu yang dimiliki oleh Kiss Band menggunakan campur kode. Dalam penelitian ini, lagu karya grup musik Kiss Band adalah yang berjudul "Jauh Panggang Dari Api" merupakan objek utama.

Menurut Chaer (2010:114), Campur kode didefinisikan sebagai suatu kode utama atau dasar yang berfungsi dan memiliki otonomi tersendiri. Kode lainnya yang muncul dalam peristiwa tuturan tersebut hanya berperan sebagai serpihan (fragmen) tanpa fungsi atau otonomi sebagai sebuah kode. Secara spesifik, campur kode terjadi ketika seorang penutur menggunakan satu bahasa dominan untuk mendukung keseluruhan tuturan, tetapi disisipi oleh unsur-unsur leksikal atau gramatikal dari bahasa lain.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan karena adanya fenomena pergeseran bahasa di era globalisasi, di mana anak-anak milenial Bali cenderung lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia yang berakibat pada menurunnya penguasaan bahasa Bali meskipun bahasa tersebut berperan penting sebagai identitas, lambang kebanggaan, dan penunjang budaya. Kekurangan penguasaan bahasa ini menarik perhatian untuk dikaji melalui medium seni, khususnya musik, di mana banyak pencipta lagu Bali kontemporer, seperti Kiss Band, yang justru mengkreasikan lagu dengan praktik campur kode (mencampurkan bahasa satu dengan bahasa lain), sebagaimana terwujud dalam lagu "Jauh Panggang Dari Api," sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bentuk serta alasan penggunaan campur kode tersebut dalam konteks pelestarian dan dinamika Bahasa Bali.

II. Metode

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu lirik lagu "Jauh Panggang Dari Api". Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data simak (observasi) yang didukung oleh teknik terjemahan dan teknik catat. Adapun metode analisis yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Artinya, fakta-fakta kebahasaan akan dijelaskan secara rinci, dan hasil deskripsi tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan melalui kajian campur kode. Hasil analisis akan disajikan melalui metode informal, yakni berupa uraian naratif (kata-kata) yang memaparkan bentuk campur kode yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

Teori yang dipergunakan adalah Muysken (2000: 1) mengklasifikasikan proses campur kode ke dalam beberapa bentuk, yaitu: Inseri (Penyisipan): Bentuknya mencakup penyisipan konstituen berupa kata dan penyisipan konstituen berupa frasa. Alternasi: Bentuknya terdiri dari alternasi berupa kata, alternasi berupa frasa, dan alternasi berupa klausa. Leksikalisasi Kongruen: Bentuknya meliputi leksikalisasi kongruen berupa kata, leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa, serta leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa.

Sementara itu, Kridalaksana (2008: 40) mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tujuan untuk memperkaya gaya bahasa atau ragam bahasa. Satuan-satuan bahasa yang digunakan ini dapat mencakup kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan.

Menurut Chaer (2010:114), campur kode didefinisikan sebagai penggunaan kode utama atau kode dasar yang memegang fungsi dan keotonomian penuh dalam suatu peristiwa tutur. Sebaliknya, kode-kode lain yang menyertainya hanya muncul sebagai serpihan-serpihan

11 tanpa memiliki fungsi atau otonomi sebagai kode tersendiri. Untuk menelaah fenomena ini, Chaer (2010:116–117) membagi jenis campur kode menjadi unsur-unsur analisis sintaksis, yaitu kata dasar, frasa, dan klausa. Kajian tentang keotonomian kode utama secara spesifik dianalisis melalui hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan referennya, sedangkan penelaahan fungsi campur kode terwujud dalam analisis makna atau arti dalam bahasa. Salah satu bentuknya, kata dasar, didefinisikan sebagai morfem bebas yang belum mendapatkan imbuhan (afiks).

III. Pembahasan

Inseri

3 Menurut Muysken (2000: 61-63), inseri (penyisipan) memiliki karakteristik spesifik yang membedakannya dari alternasi dan leksikalisasi kongruen. Secara fundamental, ciri-ciri penting dari penyisipan adalah melibatkan konstituen tunggal dan menunjukkan struktur A B A (di mana B adalah unsur yang disisipkan ke dalam struktur A).

3 1. Penyisipan Konstituen Tunggal Berupa Kata

Kasus penyisipan konstituen tunggal berupa kata ditemukan dalam lirik lagu Kiss Band. Contoh berikut mengilustrasikan penyisipan kata yang berasal dari Bahasa Indonesia ke dalam struktur Bahasa Bali:

Data: *Suba ada rasa getar-getar dihati*

18 Dalam contoh ini, terdapat penyisipan kata "getar-getar" (yang bermakna 'gejer-gejer' dalam Bahasa Bali). Kata "getar-getar" berasal dari Bahasa Indonesia dan disisipkan ke dalam struktur kalimat Bahasa Bali, sehingga menunjukkan gejala inseri kata.

1 1 2. Penyisipan Konstituen Tunggal Berupa Frasa

Penyisipan konstituen tunggal berupa frasa juga teridentifikasi dalam lirik lagu Kiss Band. Data di bawah ini menunjukkan penyisipan frasa Bahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Bali:

Data: *Kenyemmu sungguh menggoda hati*

3 Data di atas menunjukkan kasus inseri berupa frasa Bahasa Indonesia "sungguh menggoda". Ditinjau dari struktur penyisipannya, frasa tersebut beroperasi sebagai gejala inseri frasa ke dalam tuturan Bahasa Bali.

Alternasi

a. Alternasi Berupa Kata

1 1 1 Alternasi yang terjadi pada tingkat kata juga ditemukan dalam lirik lagu Kiss Band. Data-data ini konsisten dengan teori Muysken yang mengemukakan bahwa alternasi mengikuti pola A - B (Bahasa A diikuti Bahasa B), atau sebaliknya. Dalam kasus ini, Bahasa A adalah Bahasa Bali, dan Bahasa B adalah Bahasa Indonesia.

Berikut adalah dua contoh data yang mengilustrasikan alternasi kata:

1 1 2 1 Data: *Tuah jani ngidang menghayal*

1 Pada lirik ini, terdapat kata "meghayal" yang merupakan serapan dari Bahasa Indonesia. Contoh ini secara jelas menunjukkan pola Bahasa Bali (A) diikuti oleh penggunaan Bahasa Indonesia (B).

1 1 2 Data: *Tuah diangan-angan*

1 Dalam data kedua, kata "diangan-angan" berasal dari Bahasa Indonesia muncul mengikuti struktur Bahasa Bali. Hal ini kembali mempertegas pola Bahasa Bali (A) diikuti oleh penggunaan Bahasa Indonesia (B).

b. Alternasi Berupa Frasa

Alternasi yang terjadi pada tingkat frasa juga teridentifikasi dalam lirik lagu Kiss Band. Data yang ditemukan selaras dengan teori Muysken yang menyebutkan bahwa pola alternasi yang terjadi adalah A - B (Bahasa A diikuti Bahasa B). Namun, dalam kasus frasa ini, mayoritas pergeseran menunjukkan pola Bahasa Indonesia (A) diikuti oleh Bahasa Bali (B).

Berikut adalah contoh-contoh data yang mengilustrasikan alternasi frasa:

1. Data: *Saat pertama ketemu adi*

Lirik ini memperlihatkan adanya frasa "Saat pertama" yang berasal dari Bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan pola Bahasa Indonesia (A) diikuti oleh penggunaan Bahasa Bali (B).

2. Data: *Menusuk rusuk di ubun-ubun beli*

Frasa "Menusuk rusuk" yang berbahasa Indonesia dalam data ini juga mendahului frasa Bahasa Bali, menunjukkan pola yang sama, yaitu Bahasa Indonesia (A) diikuti oleh Bahasa Bali (B).

3. Data: *Sumpah mati beli dot ngorahang*

Frasa "Sumpah mati" yang berasal dari Bahasa Indonesia berfungsi sebagai elemen awal, sehingga menegaskan pola Bahasa Indonesia (A) diikuti oleh penggunaan Bahasa Bali (B).

4. Data: *Seandai ne adi nawang*

Lirik ini menampilkan frasa "Seandai" (seandainya) dari Bahasa Indonesia di awal kalimat, yang sekali lagi menunjukkan pola Bahasa Indonesia (A) diikuti oleh penggunaan Bahasa Bali (B).

Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Campur Kode

1. Dominasi Bahasa

Dalam konteks penelitian ini, subjek utama pembahasan adalah lirik dari lagu "Jauh Panggang Dari Api" yang diciptakan oleh Krisna Purpa. Dalam industri musik Bali, khususnya pada lirik lagu grup Kiss Band, penggunaan istilah-istilah asing sering kali ditemukan. Meskipun Bahasa Bali adalah bahasa komunitas, BI berfungsi sebagai *High Variety* (bahasa resmi, pendidikan, dan media massa). Dominasi ini membuat kosakata BI lebih mudah diakses (*lexical accessibility*) dan sering dianggap lebih kaya nuansa untuk topik modern, seperti percintaan dalam lagu pop. Kekosongan Leksikal (Lexical Gap): Pencipta lagu mungkin merasakan bahwa padanan kata Bali yang tersedia tidak mampu menangkap nuansa emosi yang spesifik, universal, atau trendy seperti yang ditawarkan oleh BI. Misalnya, kata-kata seperti menghayal, sungguh menggoda, atau sumpah mati memiliki daya tarik populer yang sulit digantikan. Strategi Aksesibilitas: Dominasi BI dalam media nasional mendorong pencipta lagu untuk menggunakannya sebagai jembatan agar lagu-lagu Bali tidak hanya dinikmati secara lokal, tetapi juga dapat dipahami (dan diterima) oleh pendengar di luar Bali atau oleh orang Bali yang kurang fasih berbahasa Bali.

2. Sikap bahasa

Sikap bahasayang ada berupa campur kode yang diterapkan oleh Krisna Purpa dalam album Kiss Band merefleksikan adanya intensitas untuk menciptakan lagu yang

relevan dan mudah dicerna oleh audiens kontemporer. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain (Dwi Setiadi, 2017) yang mengindikasikan bahwa penggunaan adanya campur kode oleh Krisna Purpa, selain berfungsi sebagai ciri khas dan nilai estetika, juga bertujuan agar lagu lebih mudah dipahami oleh para penikmat musik Kiss Band yang berasal dari kalangan usia muda. Kenyataan ini diperkuat oleh kondisi empiris di lapangan, generasi muda Bali dalam komunikasi sehari-hari cenderung menggunakan bahasa yang bercampur (campur kode), melibatkan unsur Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali (Campur Kode dalam Komunikasi Generasi Muda Bali, 2018).

3. Percampuran Kata, dan Frasa Dalam Lirik Lagu Kiss Band

Faktor ini berfokus pada hasil praktis dan fungsional dari campur kode. Penggunaan campur kode ini bersifat pragmatis berorientasi pada tujuan yang spesifik. Campur kode digunakan untuk meningkatkan daya tarik estetika lirik. Frasa dan kata-kata BI yang disisipkan sering memiliki irama, tekanan, atau rima yang lebih cocok dengan melodi pop modern (seperti pola beat dan tekanan vokal). Di tengah persaingan industri musik Bali, campur kode menjadi ciri khas atau trademark yang membedakan Kiss Band dari musisi tradisional. Ini adalah strategi pasar untuk membuat lagu lebih catchy dan mudah diingat oleh pendengar milenial. Campur kode berfungsi sebagai sarana memfasilitasi komunikasi (facilitating communication). Dengan memasukkan kata-kata kunci BI, pencipta memastikan bahwa inti pesan emosional lagu dapat langsung ditangkap oleh siapa pun yang menguasai Bahasa Indonesia, bahkan jika mereka hanya menangkap sedikit Bahasa Bali.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ryandika dan Sangarsa (2024), praktik campur kode dalam kesenian tradisional, seperti pada tokoh Punakawan dalam wayang kulit *Parwa*, mencerminkan kreativitas berbahasa masyarakat Bali yang menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya tanpa meninggalkan identitas lokalnya. Fenomena ini juga tampak pada karya musik kontemporer, di mana pencipta lagu sering mencampurkan unsur bahasa Bali dengan bahasa lain sebagai bentuk ekspresi kreatif sekaligus strategi komunikasi dengan pendengar yang lebih luas.

IV. Kesimpulan

Kerangka Teori: Penelitian ini menggunakan kerangka teori Muysken (2000: 1) yang mengklasifikasikan bentuk-bentuk campur kode menjadi tiga proses utama: Inseri (Penyisipan): Meliputi penyisipan konstituen berupa kata dan penyisipan konstituen berupa frasa. Alternasi: Meliputi alternasi berupa kata, alternasi berupa frasa, dan alternasi berupa klausa. Leksikalisasi Kongruen: Meliputi leksikalisasi kongruen yang berupa kata; leksikalisasi kongruen berupa kata dan juga frasa; serta leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa. Jenis Campur Kode: Jenis campur kode yang teridentifikasi dalam lirik lagu "Jauh Panggang Dari Api" adalah Inseri (mencakup penyisipan konstituen berupa kata dan frasa) dan Alternasi (mencakup alternasi berupa kata dan frasa). Faktor Pemicu: Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut mencakup dominasi bahasa, sikap bahasa pencipta lagu, serta percampuran kata dan frasa yang menjadi ciri khas lirik lagu Kiss Band.

Daftar Pustaka

Apriani, Ni Wayan., & Aryani, Ni Komang. (2024). Campur Kode Pada Lirik Lagu-Lagu Bagus Wirata: Kajian Sociolinguistik. Jurnal Kalangwan, XIV(1), 59–67.

- 4 Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 8 Fathurrohman, Helmii Rian, dkk. (2013). *BENTUK, DAN FUNGSI CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA RUBRIK "AH..... TENANE" DALAM HARIAN SOLOPOS.* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. <https://media.neliti.com/media/publications/54857-ID-none.pdf>.
- 10 Kridalaksana, Harimurti. (2008)., Kamus Linguistik (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 2 Levinia, Esha., & Najla, Attar. (2022). Analisis Penggunaan Campur Code (Code Mixing) dalam Lagu "Kis Band". Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya, 1(4), 15–21.
- 1 Muysken, Pieter. 2004. *A Typology of Code Mixing.* United Kingdom: Cambridge University Press.
- 14 Putra, Wayan Eka., & Sudiana, I Nyoman. (2018). Campur Kode, dalam Komunikasi Generasi Muda Bali dengan Para Pandita di Kota Denpasar. Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 8, No. 1, 62–72.
- 2 Ryandika, I. W., & Sangarsa, I. B. A. S. (2024). *Campur kode Bahasa Bali tokoh Punakawan wayang kulit Parwa dalam cerita Rempong Bhisma.* Jurnal Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah, 4(2), 17-22.
- 7 Setiadi, D. (2017). *Campur Kode dalam Lirik Lagu "Kis Band".* RETORIKA : Jurnal Ilmu Bahasa, 3(1), 1-15. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/92/109>.
- 15 Sulatra, I Komang., & Pratiwi, Desak Putu Eka. (2024). Alih Kode dalam Lirik Lagu Pop Bali. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra, (SEMnalisa IV), 1–11.
- 13